

Model Kepemimpinan Musyrif *Boarding School* Dalam Pembentukan Sikap
Toleransi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas



PROPOSAL PENELITIAN

DISUSUN OLEH:

- Ketua Tim : Dr. Budi Santoso, M.Pd.
(Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)
- Anggota : Mukhlas Triono, M.Pd.
(Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)
- Jaharudin, M.Pd.
(Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

RINGKASAN

Perkembangan Muhammadiyah di Papua Barat ditandai oleh berkembangnya amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Dimana beberapa sekolah Muhammadiyah menjadi primadona bagi masyarakat Sorong baik dari kalangan umat muslim maupun nonmuslim. Salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yang diminati masyarakat muslim adalah MTs Muhammadiyah II Aimas. Adapun salah satu program unggulannya adalah Muhammadiyah boarding school. Semenjak berdirinya hingga saat ini program ini telah membawa kebaikan terutama bagi peserta didik muslim Papua. Diantaranya adalah pembentukan sikap toleransi, hal tersebut penting diterapkan oleh Lembaga Pendidikan sebab mayoritas masyarakat Papua adalah masyarakat non muslim. Tentu penanaman sikap toleransi merupakan modal dasar yang perlu peserta didik pelajari agar dapat survive untuk tinggal di Papua. Penelitian ini bertujuan guna mendiskripsikan model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif-kualitatif data digali menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis Miles, M. B., Huberman, A. M., & S, J. (2014). Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Luaran penelitian adalah laporan penelitian yang terlembagakan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Kata Kunci:

Model, Musyrif, Muhammadiyah Boardingschool, MTs Muhammadiyah II Aimas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Gerakan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari kontribusinya dalam bidang pendidikan. Menurut (Aya'bani, 2018;Harianto, 2018) pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya. Ciri tersebut adalah berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, gerakan dakwah Islamiyah dan Tajdid (Arifin, 2018;Siddiq & Salama, 2018). Dalam bidang pendidikan inilah menurut (Nashir et al., 2019) Muhammadiyah memiliki peran utama dalam mempersatu dan memobilisasi kekuatan Muslim sebagai perisai utama di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Diusianya yang lebih dari satu abad, Muhammadiyah terus berkomitmen dalam menggapai tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu terwujudnya manusia Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT (Ali, 2016). Salah satu kunci keberhasilannya adalah Aspek filosofis, psikologis dan sosiologis menjadi perhatian utama dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu serta terjangkau oleh masyarakat luas (AL-Furuq, 2020;Siddiq & Salama, 2018).

Pada era saat ini, tantangan pendidikan Muhammadiyah semakin kompleks. Terlebih saat ini tantangan pendidikan masuk dalam revolusi industri 4.0 (AL-Furuq, 2020) dan *society* 5.0 (Putra, 2019) Pada era tersebut lembaga pendidikan mengalami gejolak yang luar biasa. Termasuk lembaga pendidikan Islam. Dengan pengalaman yang sudah lama dimilikinya selama ini Muhammadiyah diharapkan mampu menghadirkan sebuah sistem pendidikan yang maju, yang dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain (Faruq, 2020). Tantangan lainnya adalah masalah pemerataan kualitas pendidikan. Dimana kualitas pendidikan di desa lebih rendah dari pada di kota. Terlebih lagi di daerah 3T (Aya'bani, 2018). Berdasarkan data jumlah

penduduk dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua tahun 2020 jumlah penganut Islam sebanyak 519 562 jiwa, Protestan 2 434 467 jiwa, Hindhu 3 425 jiwa dan Budha 2 560 jiwa

Salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yang paling diminati oleh masyarakat Sorong, Papua Barat adalah MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Meskipun letaknya berada di Kabupaten namun antusiasme masyarakat Sorong sangat tinggi. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah siswa baru setiap tahun akademik baru, dibandingkan dengan sekolah lainnya yang sederajat. berdasarkan data penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa yang diterima di MTS Muhammadiyah II Aimas sebanyak 315 siswa. Hal tersebut jauh berbeda dengan madrasah/sekolah yang sederajat yang berada di kolasi yang sama yaitu MTs Muhammadiyah Salawati pada tahun ajaran yang sama pendaftar sebanyak 110 Siswa dan MTs Muhammadiyah III Katapop yang hanya 50 siswa.

Dalam bidang Akademik MTs Muhammadiyah II Aimas juga memiliki ciri tersendiri apabila dibandingkan sekolah sederajatnya. Ciri tersebut adalah pembagian kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya yaitu pembegian kelas regular, kelas tahfid dan kelas Muhammadiyah Boarding School. Selain itu, untuk menambah bakat dan minat di MTs Muhammadiyah II Aimas tersedia ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal tersebut berbeda dengan sekolah yang deserajat, mayoritas di kelas sederajat hanya tersedia satu kelas regular dan pemilihan pilihan ekstrakurikuler bakat minat mahasiswa juga sangat terbatas.

Penerapan Muhammadiyah Boarding School di MTs Muhammadiyah 2 Aimas ini membuahkan hasil positif bagi Lembaga. Salah satunya adalah program dan peserta didiknya lebih banyak dibandingkan dengan lembaga lainnya. selain itu kepercayaan masyarakat meningkat setiap tahunnya kepada lembaga Muhammadiyah ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Selain itu adalah program unggulan sekolah ini yaitu penerapan Muhammadiyah Boarding School bagi peserta didiknya. Tentu hal tersebut

sangat dibutuhkan oleh para peserta didik sebab mereka nanti akan bekerja dan tinggal di Papua yang mayoritas Papua adalah non muslim. Apabila penanaman sikap toleransi tidak dibentuk dengan baik pada saat mereka belajar di sekolah, maka akan sukut bagi peserta didik dapat berkomunikasi pada saat bekerja.

Sejalan dengan tantangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lembaga pendidikan Islam terdapat kajian relevan yang terkait diantaranya: Kristen Muhammadiyah (konvergensi Muslim dan Kristen dalam Pendidikan) (Mu'ti & Haq, 2009), Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran (Pajarianto & Muhaemin, 2020), Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan (Saswandi & Sari, 2019), Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi PAI di Universitas Muhammadiyah tangerang (Subarkah & Salim, 2020), Model Pembinaan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ponorgo (Rohmadi, Bambang Wahrudin, 2021), Humanism Education of Kiyai Haji Ahmad Dahlan Tracing the Early Muhammadiyah Period of Education and Its Implications) (Amirudin, 2018), Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter (Hamami et al., 2019).

Hasil telaah *literature* diatas menyatakan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah jumlahnya masih terbatas. Sementara kajian mendalam terkait dengan penelitian Al-Islam dan Kemuhammadiyah lebih banyak berbicara tentang Pendidikan Tinggi Muhammadiyah. Padahal tidak menutup kemungkinan terjadinya penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang baik diterapkan di sekolah Muhammadiyah yang perlu ditulis sebagai sebuah publikasi. Hal tersebut menjadi justifikasi penulis untuk mengusulkan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

Pernyataan penelitian yang diajukan pada penelitian dasar Riset Muhammadiyah ini adalah bagaimanakah model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?
- 2) Bagaimanakah implementasi model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

1.3 Tujuan Penelitian

3.1 Tujuan Secara Umum

Tujuan secara umum proposal penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas

3.2 Tujuan Secara Khusus

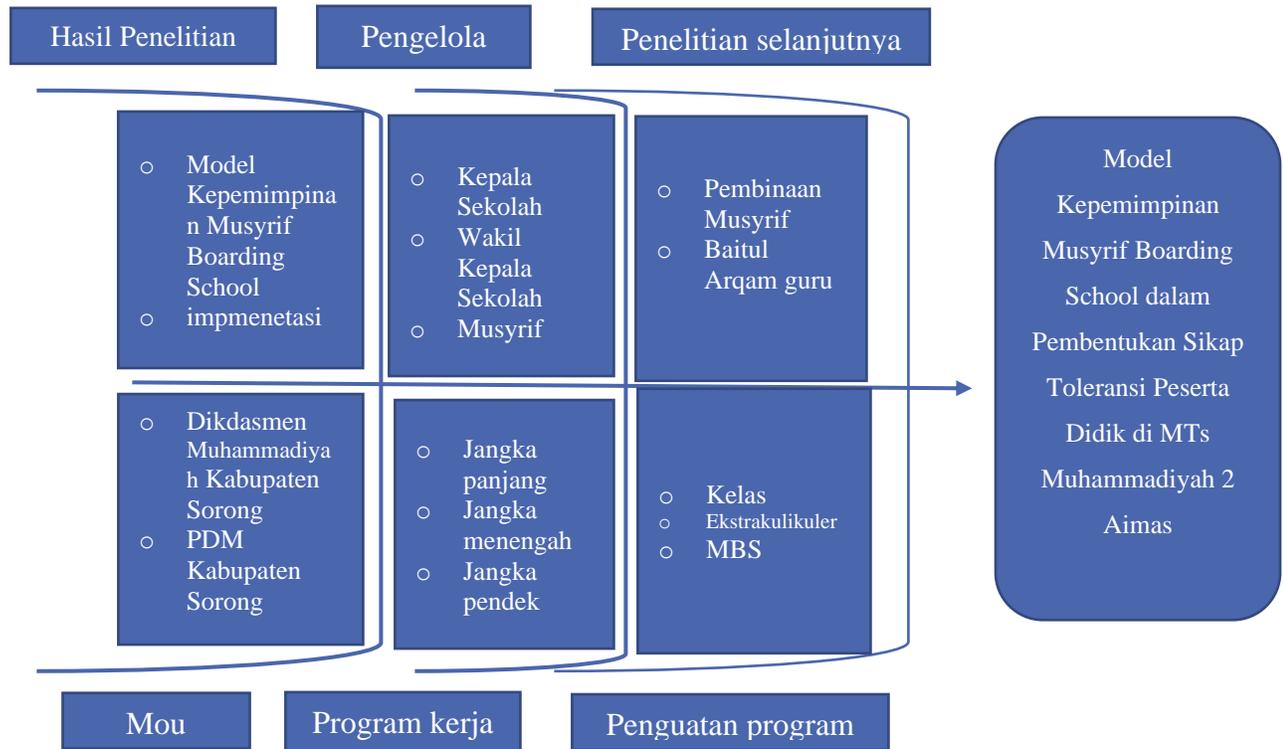
Sementara tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiarkan potret lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berada di daerah Sorong, Papua Barat Daya.
- 2) Sebagai dasar kebijakan bagi PP Muhammadiyah maupun pemerintah dalam memutuskan kebijakan khususnya pendidikan di Indonesia bagian Timur.

1.4 Peta Jalan

Peta jalan pada penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana penelitian ini secara komperhensif menjelaskan tentang model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas serta program jangka panjang dari penelitian yang sedang diajukan. Dengan model tersebut memungkinkan bagi peneliti

lain untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Untuk lebih singkatnya peta jalan penelitian ini dapat dilihat pada diagram *fish bone* dibawah ini



Gambar I. *Fish bone* penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian: Model Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Diantara penelitian tersebut adalah: *pertama*, Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Basis Pendidikan Karakter (Hamami et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang melibatkan 65 orang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian adalah Kedudukan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru menempati posisi yang sangat strategis, hal ini disebabkan oleh; pertama, pendidikan AIK sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah. Kedua, pendidikan AIK sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dan menjadi prasyarat kelulusan. Ketiga, pendidikan AIK sebagai bagian integral kurikulum. Keempat, pendidikan AIK didukung oleh guru yang memiliki kompetensi ke-Islaman dan Kemuhammadiyah. Sistem pembelajaran yang integratif baik dari sisi guru, siswa dan orang tua maupun integratif dalam hal kurikulum. Sehingga menjadikan pelajaran AIK menjadi basis pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Pekanbaru.

kedua, Penelitian oleh Arifin, (2015) Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. Pada kurikulum Perguruan Tinggi Muhammadiyah terdapat ketentuan bahwa AIK merupakan materi wajib, semacam pendidikan agama Islam yang wajib diberikan di pendidikan tinggi umum. Namun demikian, AIK memiliki bobot kredit dan jam studi yang lebih besar dari pada pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum, yang berbobot 2 sks dan diberikan hanya satu kali dalam satu semester, sementara AIK memiliki bobot 4-8 sks yang diberikan selama empat semester. Dengan mempertimbangkan posisi AIK tersebut, tulisan ini hendak

mengelaborasi AIK sebagai praksis pendidikan nilai. Tulisan ini didasarkan pada riset deskriptif terhadap sejumlah dokumen yang berkaitan dengan AIK yang dihasilkan oleh Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Malang, salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dijadikan sebagai contoh kasus pengembangan AIK. Pada bagian akhir tulisan ini, penulis merekomendasikan tentang pentingnya pendidikan nilai sebagai paradigma dalam mengembangkan AIK.

ketiga, Buku yang ditulis oleh Mu'ti & Haq (2009) menurutnya terdapat varian terbaru seseorang dalam bermuhammadiyah yaitu KrismuHa (kristen Muhammadiyah) Mereka adalah orang Kristen yang sangat memahami, menjiwai dan mendukung gerakan Muhammadiyah. Modalitas kepercayaan terbangun antara komunitas yang berbeda keyakinan tidak hanya menjadi perekat kohesivitas namun juga menyembulkan konvergensi sosial-budaya. Kemunculan institusi pendidikan modern telah memicu terjadinya mobilitas dan transformasi sosial-ekonomi. Ini mendukung eksistensi pluralisme keagamaan dan berkorelasi positif dengan melunaknya watak fundamentalisme ideologi Islam murni.

keempat, Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum AIK (Aly, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, dengan studi dokumen, pengamatan dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Objek material dari penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 01 Surakarta dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) Plus Klaten. Dari penelitian ini dapat dihasilkan dua kesimpulan pokok. Pertama, upaya pengembangan sekolah Muhammadiyah berkualitas di SMPM 01 Surakarta dan SMPM Plus Klaten dilakukan dengan cara transformasi kurikulum AIK. Cara inidifokuskan padapengembangan dua standar, yaitu: standar isi dan standar proses. Dalam konteks standar isi dan standar proses, kedua sekolah melakukan transformasi kurikulum AIK dengan cara menambah materi Pendidikan Agama Islam yang telah

ditetapkan oleh peraturan pemerintah, dan menambah kegiatan melalui penguatan pembelajaran AIK di kelas, dan menambah kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler keagamaan. Kedua, proses pembelajaran AIK sangat potensial untuk mengembangkan sekolah Muhammadiyah berkualitas. Kedua sekolah menggunakan metode yang bervariasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas, dan dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler keagamaan. Dalam hal ini, para guru menggunakan metode pembelajaran berupa: pembiasaan, hafalan, latihan dan pengulangan, tanya jawab, diskusi, game, dan praktik.

Kelima, Pendidikan Karakter Berbasis Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah (Djauhari, 2019). Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial budaya. Subyek dimaksud adalah mahasiswa dan pimpinan Muhammadiyah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tiga tahap analisis, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan penggambaran kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini, pertama, Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dikembangkan menjadi model Pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan sarjana yang memiliki ghirah sebagai muslim kaaffah dan Islam berkemajuan. Kedua, Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta telah memiliki budaya yang mencirikan kampus Islami dan dikelola sesuai dengan standard Manajemen Pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dan efektif bagi pelaksanaan Pengembangan Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah. Terakhir, ketiga, Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter yang dapat melahirkan sarjana muslim sekaligus sebagai kader Persyarikatan Muhammadiyah dengan Karakter Islam Berkemajuan.

Keenam, Model Kompetensi AIK Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ponorogo (Rohmadi, Bambang Wahrudin, 2021). Pembinaan Kompetensi AIK guru di MTs Muhammadiyah se Ponorogo dilaksanakan dengan berbagai bentuk dan model. Bentuk dan model sangat bervariasi menyesuaikan situasi dan kondisi madrasah masing-masing. Adapun secara umum ada yang masuk model monitoring dan *coaching*, model *quality control*, model *supervise* dan model *guardian angel*.

Berdasarkan hasil temuan diatas, secara umum penelitian yang dihasilkan selama ini terkait dengan pembelajaran Al-Islam dan Kemuahmmadiyahahan di MTs Muhammadiyah II Aimas masih terbatas, yaitu masih dalam tataran konsep saja. Sementara pada tataran implementasi pembelajaran AIK di sekolah Muhammadiyah masih sangat terbatas. Hal tersebut yang menjadi nilai pembaharuan (*state of the art*) penelitian yang saat ini sedang peneliti ajukan dengan judul Model Pembelajaran Al-Islam dan Kemuahmmadiyahahan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah II Aimas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis tentang model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Penelitian ini akan menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi Pimpinan terutama Pimpinan Didasmen PP Muhammadiyah, maka penelitian ini dapat pula diperluas ke daerah atau ke wilayah lain.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut (Miles et al., 2014) Data primer berasal dari observasi langsung dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terkait dengan lazimu kabupaten sorong terhadap kelompok rentan yang selanjutnya disebut dengan informan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan spontan namun tetap berdasar pada kaidah pertanyaan kunci yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.2 Tahapan dan Rencana Penelitian

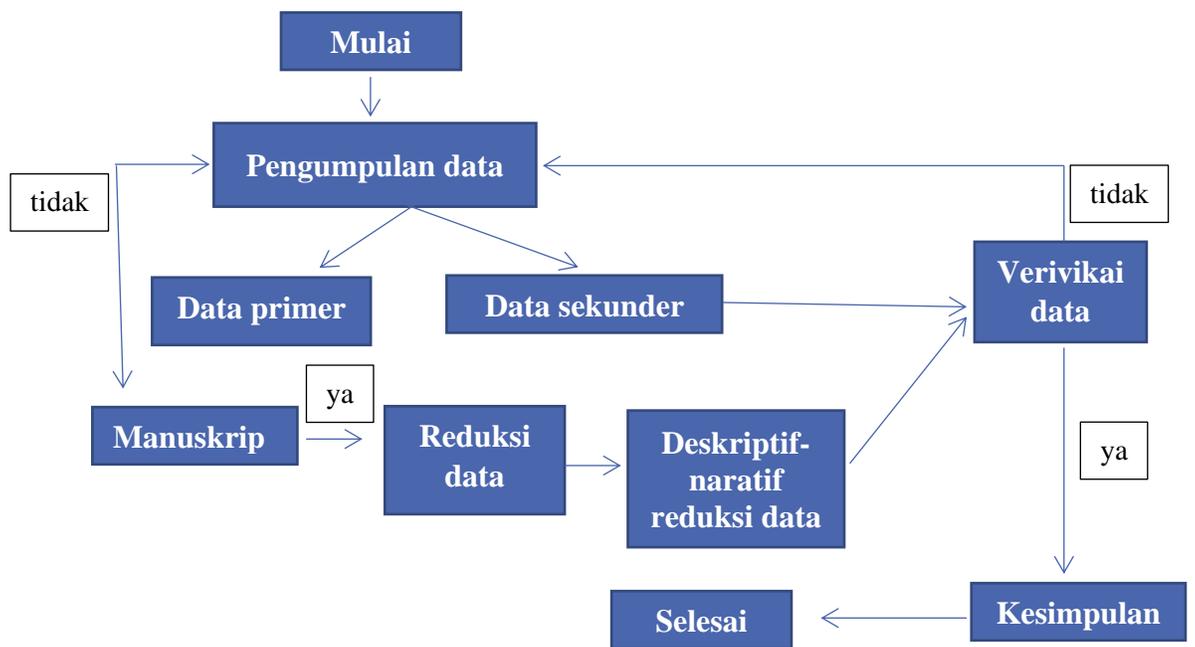
Tahap pengumpulan data penelitian ini dimulai dari bulan September 2024 dan berakhir pada bulan Mei 2025. Data berasal dari wawancara yang ditulis kembali dalam bentuk catatan harian atau manuskrip yang kemudian akan didiskusikan kembali dengan informan untuk meminimalisir adanya ketidakbenaran atau kesalahan pemahaman antara maksud informan dengan hasil wawancara yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan adalah berupa rencana pembelajaran semester (RPP) guru AIK, metode dan media pembelajaran AIK serta rekam jejak dokumentasi terkait pembelajaran yang telah diterapkan.

Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang secara langsung berhubungan pembelajaran AIK secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak yang

terlibat secara langsung adalah guru, waka kurikulum, kepala sekolah, staf dan peserta didik. Sementara yang tidak secara langsung adalah PDM Kabupaten Sorong, *Stakeholder* dan UNIMUDA Sorong. Guna memperoleh data yang akuntabel peneliti menggunakan teknik bola salju (*Snow Ball*) dimana informan utama akan menunjukan kepada peneliti informan lainnya (Miles et al., 2014).

Setelah proses wawancara dan observasi selesai, maka akan dilakukan proses pengolahan data. Pengolahan data akan melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, mengarahkan dan mengeluarkan data yang tidak diperlukan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan.
2. Data display, kemudian dibuat diskriptif naratif yang menggambarkan fakta keberpihakan lazismu terhadap kelompok rentan di kabupaten sorong sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Menarik kesimpulan, dilakukan berdasarkan hasil verifikasi seluruh data yang telah dikumpulkan baik berupa data primer yaitu berupa kesimpulan dari seluruh informasi yang diperoleh dari seluruh informan dan dibandingkan dengan data sekunder yang mendukung kesimpulan tersebut. Tahapan-tahapan penelitian secara ringkas dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini:



Gambar II: Diagram Alur Penelitian

BAB IV

RENCANA ANGGARAN BELANJA (RAB) DAN JADWAL PENELITIAN

1) Rencana Anggaran Belanja (RAB)

Rencana anggaran biaya penelitian adalah sebesar 10,120 000 (*Sepuluh Juta Seratus Dua Puluh Ribu Rupiah*) dengan perincian sebagai berikut:

RENCANA ANGGARAN BIAYA		
REKAPITULASI BIAYA YANG DIUSULKAN		
No	Uraian	Jumlah
1	Honorarium	Rp 3,200,000
2	Pembelian bahan habis pakai	Rp 720,000
3	Belanja perjalanan lainnya	Rp 2,500,000
4	Belanja lain-lain	Rp 3,700,000
Jumlah Biaya		Rp 10,120 000

Tabel 2. Rencana Anggaran Biaya

*Secara umum princiian ada di bagian lampiran

2) Jadwal

No	Kegiatan	Bulan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penandatanganan kontrak penelitian								
2	Penggalian data								
3	Penyusunan ringkasan eksekutif								
4	Monev Internal LP3M Unimuda Sorong								
5	Revisi hasil								
6	Laporan Kemajuan								

7	Penyusunan draft dan Submit Jurnal								
9	Laporan Akhir								
9	Seminar hasil penelitian								

Tabel III. Jadwal kegiatan

LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

No	Jenis Luaran	Terbit	Tahun	Status
Luaran Wajib				
1	Jurnal	<i>Jurnal Tadris (IAIN Pamekasan (SINTA 2) p-ISSN: 2442-5494; e-ISSN: 1907-672X.</i>	2025	<i>Accepted</i>
2	Laporan penelitian		2025	Terunggah di Risetmu.ac.id

Tabel IV Luaran dan Target Capaian

3) DAFTAR PUSTAKA

- AL-Furuq, U. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0. *Ar-Risalah, XVIII(I)*, 13–30.
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam, 17(01)*, 43–56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>
- Aly, A. (2018). Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum AIK. *Profetika, 20(1)*, 41–53.
- Amirudin, N. (2018). Humanism Education of Kiyai Haji Ahmad Dahlan (Tracing the Early Muhammadiyah Period of Education and Its Implications). *Journal of Social Science Studies, 5(2)*, 171–182. <https://doi.org/10.5296/jsss.v5i2.12996>
- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 13(2)*, 201–221. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.239>
- Arifin, S. (2018). Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *Edukasi, 13(2)*, 201–221.

- Aya'bani, M. A. Y. (2018). Islam Modernism Movement in Indonesia (Muhammadiyah Modernization and Dynamism in Education and Socio-Religious). *Social Science Studies*, 5(2), 159–170.
<https://doi.org/10.5296/jsss.v5i2.12991>
- Djauhari, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah. *Intruksional*, 2(2), 93–102.
- Faruq, U. Al. (2020). PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI ERA 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XVIII(1), 2020.
- Hamami, T., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2019). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 4(1), 71–91.
- Harianto, E. (2018). Empat Pilar Pendidikan Muhammadiyah. *128 Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (APPPTMA)*, 7, 128–131.
- Kahar, K. S., & Pabalik, D. (2018). Profil Pendidikan Karakter Mahasiswa Non Muslim dalam Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Al-Hayat*, 2(1), 79–88.
- Kurniawati, R., & Pinem, B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad*, 11(2), 373–395.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & S, J. (2014). *Qualitative Data Anaysis A Methods Sourcebook (Issue editon 3)*.
- Mu'ti, A., & Haq, F. R. U. (2009). *Kristen Muhammadiyah (konvergensi Muslim dan Kristen dalam Pendidikan)*.
- Nashir, H., Jinan, M., & Setiaji, B. (2019). Muhammadiyah: The political behavior of modernist muslim elite in indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 837–844. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74111>
- Pajarianto, H., & Muhaemin, M. (2020). Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran. *Al-Qalam*, 26(2), 237. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.853>
- PS, S. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Non Muslim Tentang Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Studi Kasud di Universitas Muhammadiyah Kupang). *Tajdid*, 4(2), 125–139.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.

<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>

- Rohmadi, Bambang Wahrudin, W. K. (2021). Model pembinaan Guru AIK.pdf. *Suuf*, 33(2), 152–168.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Siddiq, M., & Salama, H. (2018). Peran muhammadiyah dalam pendidikan nasional. *Muqaddimah*, 14(3), 78–101.
- Subarkah, M. A., & Salim, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi PAI du Universitas Muhammadiyah tangerang. *Tadarus Tarbawy*, 2(1), 192–198.